

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003, pendidikan ialah upaya sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran sehingga peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa, serta negara. Dalam arti di atas bahwasanya pendidikan adalah kegiatan mentransfer ilmu dari yang dilakukan melalui proses pembelajaran. Semakin hari definisi pendidikan makin berkembang, karena ternyata informasi didapat dimana saja dan informasi itu belum tentu benar. Indonesia adalah negara berkembang, begitu pula dengan sistem pendidikannya. Kurikulum yang dipakai di Indonesia dari tahun ketahun selalu berubah seolah-olah masih mencari jati diri.

Kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah kurikulum 2013 revisi dengan semboyan merdeka belajar. Kurikulum ini diyakini adalah kurikulum yang paling relevan digunakan di Indonesia, hal ini dikarenakan wilayah Indonesia yang berupa pulau-pulau dan potensi daerah satu dengan lainnya berbeda. Data Departemen dalam negeri pada tahun 2004 terdapat 7.870 pulau yang bernama, sedangkan ada 9.634 pulau tak bernama. Pulau-pulau ini tersebar dalam kewenangan 34 provinsi.

Salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia adalah Provinsi Banten. Provinsi Banten merupakan provinsi hasil pemekaran Provinsi Jawa Barat pada tanggal 4 Oktober 2000 melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000, provinsi ini memisahkan diri dari Jawa Barat. Pusat pemerintahannya berada di Kota Serang. Luas wilayah Banten terhitung kecil dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Dengan luas 9.662,92 kilometer persegi atau sekitar 0,51 persen dari luas daratan Indonesia. Provinsi ini terdiri dari 4 kota, 4 kabupaten, 154 kecamatan, 262 kelurahan dan 1.273 desa.

Letak Provinsi Banten yang dekat dengan pusat pemerintahan tidak semerta-merta menjadikan provinsi ini menjadi provinsi maju, hal ini dapat dilihat pada fasilitas serta infrastruktur yang sangat jauh dari kata maju. Salah satu yang menjadi perhatian adalah banyak wilayah di provinsi ini belum mendapatkan fasilitas belajar yang layak, contohnya yang didokumentasikan pada rangkaian kegiatan Hardiknas 2021 melalui pameran virtual sebagai pembuka rangkaian kegiatan akan menampilkan foto-foto kondisi sekolah di 6 wilayah kerja YAPPIKA-ActionAid, yaitu Kabupaten Kupang dan Sumba Barat di Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Bima di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Pandeglang dan Serang di Banten, Kabupaten Bogor di Jawa Barat, dan Kabupaten Sambas di Kalimantan Barat (Republika: 2 Mei 2021). Hal ini menunjukkan bahwa ternyata ada dua kabupaten di Provinsi Banten yang dinyatakan tidak layak fasilitas belajarnya.

Pasca diberlakukannya UU nomor 23 Tahun 2014 berisi tentang Pemerintahan Daerah (UU Pemda) yang mulai berlaku tahun 2016, pengalihan kewenangan

pengelolaan pendidikan tingkat menengah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari kabupaten atau kota ke provinsi, resmi diberlakukan. Hal ini memberikan ruang bagi SMA dan SMK agar menjadi lebih berkembang. Sistem pendidikan dalam SMA dan SMK berbeda, salah satu perbedaan yang menonjol adalah adanya Sistem Pendidikan Ganda (PSG) dalam SMK. PSG digunakan agar peserta didik SMK memiliki kompetensi untuk siap terjun ke dunia usaha atau dunia industri.

Salah satu SMK yang terdapat di Provinsi Banten adalah SMK Yadika, SMK ini berada di bawah naungan Yayasan Abdi Karya. Yayasan Abdi Karya didirikan pada Tanggal 14 Februari 1976 oleh DR.Sutan Raja D.L Sitorus dan L.Siagian, B.Sc, keduanya adalah wiraswasta yang bertempat tinggal di Jakarta. Ide dan tekad pendirian Yadika adalah sebuah nazar dari Ketua Badan Pembina Yayasan. Aktivitas awal Yadika adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan dengan mendirikan Rumah Sakit Bersalin di Ciputat Kota Tangerang Selatan pada tahun 1976. Dua tahun kemudian, yaitu pada tahun 1978 Yadika menyelenggarakan kegiatan di bidang pendidikan dengan mendirikan SMP Yadika 1 di Tanjung Duren Jakarta Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang kesehatan dan pendidikan tercatat ada 4 rumah sakit dan 71 unit sekolah dan 1 universitas yang tersebar di sembilan provinsi, yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Lampung, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tengah.

Pendidikan akan mencapai tujuan dengan maksimal apabila dibarengi oleh kinerja tenaga pendidikan yang mumpuni. Pada pasal 1 dijelaskan bahwasanya

Pendidik ialah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai dosen, guru, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, serta sebutan lain yang disesuaikan dengan kekhususannya, dan berpartisipasi dalam ikut menyelenggarakan pendidikan. Seorang pendidik mempunyai tugas merencanakan serta melakukan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pembinaan, serta melaksanakan penelitian serta dedikasi pada rakyat, terutama bagi tenaga pendidik di perguruan tinggi. Tenaga pendidik pada jenjang SMK bertugas untuk merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik mungkin. Dalam hal ini, tenaga pendidikan di satuan pendidikan yaitu kepala sekolah dan guru.

Seorang tenaga pendidik akan memiliki kinerja yang mumpuni jika memiliki beberapa kualifikasi yang baik, antara lain seorang tenaga kependidikan wajib mempunyai kualifikasi akademik serta kompetensi menjadi duta pembelajaran, sehat secara jasmani serta rohani, dan mempunyai kekuatan untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan ialah taraf pendidikan minimum yang wajib dihasilkan oleh seorang pendidik. Hal ini bisa diisyaratkan dengan ijazah serta/ atau sertifikat keahlian yang sesuai atau sinkron dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi seorang pendidik sebagai duta pembelajaran melingkupi kompetensi tentang pedagogik, kompetensi tentang kepribadian, kompetensi tentang professional, serta kompetensi tentang sosial.

Pada penelitian ini, tidak akan dibahas keempat kompetensi yang telah disebutkan di atas karena kekurangan waktu dan tenaga peneliti. Oleh karena itu, peneliti hanya akan memfokuskan kompetensi pedagogik saja yang akan dibahas

dalam penelitian ini. Hal ini dilandasi oleh asumsi bahwa kompetensi pedagogiklah kompetensi yang akan langsung dapat terukur secara objektif dibandingkan dengan kompetensi lainnya, selain itu kompetensi ini berhubungna langsung dengan peserta didik sehingga diasumsikan dapat mewakili kompetensi lainnya.

Kadar pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata memadai, hal ini bisa dijawab dengan perbaikan kualitas guru karena guru berarti ujung tombak pendidikan. Tetapi pada dewasa ini didapati 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi bidang akademik dan 52% guru yang belum dinyatakan profesional karena belum memiliki sertifikat pendidik (detiknews; 24 November 2017). Di SMK Yadika ada beberapa permasalahan tentang kompetensi guru, antara lain:

Tabel 1. 1 Jumlah Guru Tetap di Yadika se-Banten

No	Jumlah GTY	Tersertifikasi	Latar Belakang Pendidikan Sesuai
1	27	17	22

Data tata usaha SMK Yadika 4, SMK Yadika 5, dan SMK Yadika 10

Dari tabel tersebut dapat dimaknai bahwa dari total guru tetap pada SMK Yadika se-Banten hanya 63% saja yang telah tersertifikasi dan 82% memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Sesuai dengan hasil penelitian yang dikerjakan telah dilakukan oleh Narsih (2017) dan Manik dan Syafrina (2018) bahwasanya kompetensi mempunyai pengaruh positif yang signifikan kepada kinerja guru dan dosen, oleh karena itu adakah pengaruh secara parsial kompetensi dengan kinerja guru di SMK Yadika Se-Banten.

Selain kompetensi, seorang tenaga kependidikan harus memiliki komunikasi yang baik. Baik dengan peserta didik, manajemen sekolah, maupun dengan teman sejawat. Manusia berkomunikasi dalam berbagai kesempatan. Baik komunikasi formal maupun komunikasi informal. Komunikasi formal dilakukan ketika konteks pembicaraan adalah forum resmi, sedangkan komunikasi informal dilakukan ketika pembicara berada dalam konteks tidak resmi. Menurut Riinawati (2019) Ada lima unsur dalam komunikasi, yaitu *communicator*, *message*, *channel*, *communicant*, dan *effect*. *Communicator* adalah orang yang menyampaikan informasi (*message*) melalui lisan atau tulisan (*channel*) dan ditunjukkan pada seseorang (*communicant*) yang fungsinya adalah untuk mendapatkan timbal balik (*effect*). Apabila ada sinergi yang baik antara *stakeholder* di dunia pendidikan maka tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Komunikasi yang diberlakukan oleh kepala sekolah kepada tenaga pendidik merupakan penyaluran ide dan gagasan yang berkaitan dengan program sekolah, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik. Komunikasi kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja guru karena ketika komunikasi dapat diterima dengan baik oleh guru maka guru dapat melaksanakan tugas dengan baik pula. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan perwakilan guru baik di SMK Yadika 4 Karang Tengah, SMK Yadika 5 Pondok Aren, maupun SMK Yadika 10 Kosambi didapatkan informasi Sekolah melaksanakan *breafing* atau rapat di lingkungan satuan pendidikan masing-masing. *Breafing* dan rapat digunakan sebagai penyaluran informasi antara kepala sekolah dengan pendidik, sekolah dengan masyarakat, atau malah pendidik

dengan peserta didik. *Breafing* dan rapat dilaksanakan ada yang bersifat rutin dan ada yang bersifat *incidental*. Rahawarin dan Arikunto (2015) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa komunikasi memiliki pengaruh kepada kinerja guru. Oleh karenanya, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian adakah pengaruh secara parsial gaya komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Yadika Se-Banten.

Seorang tenaga pendidik juga harus memiliki komitmen yang tinggi karena komitmen merupakan keterikatan diri terhadap sesuatu, hal ini berarti beban serta tanggung jawab sebagai guru. Komitmen yang besar akan dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap tanggap serta inovatif kepada perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Nilai komitmen terhadap tugas atau pekerjaan dalam hal ini adalah nilai-nilai kerja. Dengan tingkat komitmen yang tinggi dari seorang tenaga pendidik maka diharapkan pendidikan akan lebih siap dan mampu untuk menghadapi segala macam rintangan dan hambatan. Tetapi komitmen guru untuk sepenuh hati mengabdikan dirinya di dunia pendidikan akan terhambat apabila guru yang bersangkutan memikirkan hal lain, salah satunya faktor ekonomi, hal ini dirasakan oleh salah satu guru honorer di Tulungagung. Mohammad Makhin harus bekerja di dua sekolah dan *nyambi* buka les Bahasa Inggris dan Komputer (Jatimnews: 4 Mei 2021). SMK Yadika merupakan salah satu sekolah yang sangat memperhatikan komitmen guru-gurunya, hal ini dapat terlihat dari Yayasan Abdi Karya yang memfasilitasi kepentingan tenaga pendidik dan karyawannya dengan buku peraturan perusahaan Yayasan Abdi Karya yang diberlakukan bagi seluruh karyawan dan guru. Oleh

karena itu peneliti merasa bahwa harus dilakukan penelitian adakah hubungan secara parsial antara komitmen dengan kinerja guru.

Dijelaskan pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 bahwasanya tugas tenaga kependidikan adalah melakukan administrasi pendidikan, pengelolaan pendidikan, pengembangan pendidikan, pengawasan pendidikan, serta pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu, tugas kepala sekolah yaitu melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dari penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa seorang tenaga pendidikan harus pula dapat memimpin dengan baik.

Pemimpin tertinggi dalam satuan pendidikan adalah kepala sekolah, oleh karenanya, gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah akan memiliki dampak terhadap kelangsungan satuan pendidikan. Apalagi dalam keadaan pandemik seperti saat ini, keterlibatan kepala sekolah dalam pendidikan sangat diharapkan lebih besar untuk dapat mengambil kebijakan yang mempermudah sistem pembelajaran. Tapi ternyata, selama pandemik, peran kepala sekolah dirasa masih minim dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hal ini didokumentasikan oleh SMERU Research Institute pada April s.d Juni 2020 yang melibatkan 290 guru sekolah dasar di 25 provinsi, yang menemukan bahwa peran kepala sekolah masih kurang dalam membantu guru yang kesulitan menjalankan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemik (The Conversation: 24 November 2020). SMK Yadika berusaha secara maksimal dalam proses PJJ ini, oleh karena itu peneliti akan meneliti adakah

hubungan secara parsial antar kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Yayasan Abdi Karya rutin melakukan mutasi salah satunya mutasi kepala sekolah, hal ini dilakukan agar gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sudah baik dapat ditularkan ke sekolah lainnya.

Sesuai dengan pengamatan dan fenomena yang terjadi di lapangan, kinerja seorang tenaga pendidikan akan dipengaruhi oleh beberapa kualifikasi antara lain kualifikasi kompetensi, komunikasi, komitmen, dan kepemimpinan yang ada di satuan pendidikan. Selain itu, pada masa pandemi saat ini, salah satu sektor yang terkena imbas lebih besar adalah bidang pendidikan, oleh karena itu menurut Dr Arief Rahman, M.Pd (Kompas: 8 Oktober 2020) ada sebanyak 51 juta siswa dan hampir 3 juta guru yang terdampak pandemi yang menciptakan tantangan tersendiri. "Tapi diharapkan, guru tetap menjadi *pelecut* dan pembina yang memiliki kemampuan luar biasa untuk melakukan pembelajaran jarak jauh," kualifikasi kedua yang sangat dibutuhkan saat ini adalah komunikasi yang baik karena sistem pembelajaranpun dilakukan secara daring sehingga kadang kala akan ada komunikasi yang salah tafsir, kualifikasi ketiga adalah komitmen yang dimiliki oleh tenaga pendidikan sehingga walaupun segalanya dirasa sulit pada masa ini tapi ketika memiliki komitmen yang kuat akan dirasa lebih mudah. Kualifikasi selanjutnya adalah kepemimpinan kepala sekolah karena pada saat pandemi ini segala sesuatu tidak ada yang pasti, jadi kepemimpinan yang baik akan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan latar belakang tersebut maka penulis tertarik akan mengangkat judul Pengaruh Kompetensi, Komunikasi, Komitmen, dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru SMK YADIKA se-Banten baik secara simultan maupun parsial.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antar kompetensi, komunikasi, komitmen, serta kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMK Yadika se-Banten?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial kompetensi terhadap kinerja guru di SMK Yadika se-Banten?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial komunikasi terhadap kinerja guru di SMK Yadika se-Banten?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial komitmen terhadap kinerja guru di SMK Yadika se-Banten?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMK Yadika se-Banten?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui, menganalisa, serta memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Hubungan simultan antara kompetensi, komunikasi, komitmen, dan kepemimpinan dengan kinerja guru.

2. Hubungan antar kompetensi dengan kinerja guru.
3. Hubungan antar komunikasi dengan kinerja guru.
4. Hubungan antar komitmen dengan kinerja guru.
5. Hubungan antar kepemimpinan dengan kinerja guru.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1) Manfaat bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan program-program pelatihan tenaga pendidikan di SMK.

2) Manfaat bagi Yayasan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk alat bantu dalam mempertimbangkan program peningkatan kualitas kepala sekolah dan guru khususnya di SMK

3) Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide atau gagasan yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka peningkatan program di sekolah yang berhubungan dengan peningkatan mutu guru

4) Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi mengenai pengaruh kompetensi, komunikasi, komitmen, kepemimpinan, dan kompensasi terhadap kinerja guru, khususnya guru yang ada di SMK Yadika se-Banten.